

PEMBELAJARAN TINDAK TUTUR DIREKTIF LANGSUNG LITERAL DALAM FILM *MY STUPID BOSS*

A.Andriyani Asra¹, H.Andi Asnawi², Rahmita³

Universitas Muhammadiyah Bulukumba^{1 2 3}
Jln Poros Bulukumba-Bantaeng KM 9 Bulukumba,
andriyaniasra88@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to provide an overview of the literal direct directive speech acts contained in the film *My Stupid Boss*. The research method used was descriptive qualitative. The data from this analysis are in the form of sentences spoken by the characters in the form of direct literal directive speech acts. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The results obtained show that Upi Avianto's film *My Stupid Boss* contains direct directive speech acts which include types of speech acts of request, question, command, prohibition, granting permission and advice.

Keywords: speech act, literal direct directive, film

Abstrak: Tujuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai tindak tutur direktif langsung literal yang terdapat dalam film *my stupid boss*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dari analisis ini berupa kalimat yang dituturkan tokoh yang berupa tindak tutur direktif literal langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto mengandung tindak tutur direktif langsung literal yang meliputi jenis tindak tutur permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasehat.

Kata kunci : tindak tutur, direktif langsung literal, film

Tindak tutur merupakan ujaran yang disampaikan untuk mewakili tindakan penutur (Asra, 2018). Tindak tutur menurut Searle diklasifikasikan menjadi lima yaitu tindak tutur asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasi (Leech dalam Asra, 2018). Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang diucapkan kepada mitra tutur untuk menyampaikan maksud atau keinginan penutur sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan penutur dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Tuturan direktif yang disampaikan dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Prayitno (2011) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif terbagi menjadi enam kategori, antara lain perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat dan kritikan.

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Ibrahim (1993) mengungkapkan bahwa yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini yaitu *requestives* (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), *questions* (bertanya, berinkuiri, mengintrogasi), *requirements* (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan), *prohibitive* (melarang, membatasi), *permissives* (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan), dan *advisories* (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong).

Selain pengklasifikasian tindak tutur berdasarkan maksud ujaran, Tindak tutur juga mengkaji keterkaitan antara maksud dengan

makna kata-kata atau kalimat yang menyusun suatu tuturan. Terdapat tuturan yang maksudnya sama dengan makna kata-kata penyusunnya dan terdapat juga tuturan yang berlawanan dengan makna susunan katanya. Berkaitan dengan hal tersebut, Wijana (dalam Sujita, 2017) mengklasifikasikan tindak tutur ini menjadi delapan jenis antara lain: tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur tidak literal, tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Dari sekian jenis tindak tutur tersebut, penelitian ini focus mengkaji mengenai tindak tutur langsung literal. Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, maksudnya makna kata-kata yang diungkapkan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur.

Tindak tutur direktif dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karya sastra seperti film, teater, komik dan sebagainya. Film merupakan salah satu media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada khalayak karena bentuknya yang berupa audio dan visual (Kaputra, 2018).

Salah satu film yang menarik yaitu *My Stupid Boss*. Film berjenis komedi ini dirilis perdana pada 19 Mei 2016 dan disutradarai oleh Upi Avianto. Film ini mengisahkan tentang hubungan antara seorang karyawan dan bosnya yang berkelakuan aneh. Diana (Bunga Citra Lestari) yang memiliki keinginan bekerja dengan baik di kantor barunya yang ada di Malaysia, namun nyatanya memiliki atasan yang serba aneh, seorang pria Indonesia yang biasa dipanggil Bossman (Reza Rahardian). Bossman yang berperilaku aneh,

sombong, pelit, galak dan hobi menggunakan bahasa campuran (Jawa-Indonesia) sering membingungkan warga Malaysia yang menjadi bawahannya. Belum lagi aturan mutlak yang harus dipenuhi karyawan kantor bahwa Bossman selalu benar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur direktif langsung literal yang terdapat dalam film tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis film ini adalah deskriptif kualitatif. Pada analisis kualitatif, data yang ditemukan dapat berbentuk kalimat-kalimat bahkan dapat berupa cerita (Bungin, 2001: 124). Sumber data dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran direktif langsung literal yang dituturkan dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto yang tayang tahun 2016 dengan durasi waktu 108 menit. Teknik yang digunakan peneliti yaitu Teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto diperoleh tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis tindak tutur permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasehat.

Pertama, dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto terdapat tuturan langsung literal jenis permintaan sebanyak 19 data. Salah satunya saat Vivian mengajak Diana untuk lari pagi.



Gambar 4.1 Vivian mengajak Diana lari pagi

Vivian : “*Hai Diana*”.

Diana : “*Hai Vivian*”

Vivian : “***Jom, Join and Jogging***”

(Ayo, bergabung dan jogging)

Diana : “*Aah.. Next time lah*”.

(Aah.. lain waktu lah)

Konteks : dialog tersebut terjadi di pagi hari di depan rumah Diana. Vivian yang sedang berolahraga melihat Diana di atas rumahnya kemudian menyapa dan mengajaknya untuk ikut berolahraga bersama. Namun Diana menolak ajakan tersebut dengan mengatakan “*Aah.. Next time lah.*” oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tuturan yang

disampaikan kepada Diana merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Jom, Join and Jogging*” yang diucapkan oleh Vivian merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Langsung karena ia menggunakan kalimat ajakan untuk menyampaikan suatu permintaan. Literal karena makna kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu Vivian memintanya untuk bergabung bersamanya

Kedua, terdapat tuturan langsung literal jenis pertanyaan sebanyak 8 data. Salah satunya saat Siti bertanya kepada Diana.



Gambar 4.20 Siti Bertanya kepada Diana

Siti : “*Yuhuu.. Diana*”

Diana : “*Hai Siti*”

Siti : “***Eh, pukul berape kite lagi breakfast nih ?***”

(Eh, jam berapa kita sarapan ?)

Diana : “*Aah.. tak bolehlah hari ini, saya ada job interview*”.

Konteks : dialog tersebut terjadi di pagi hari di rumah mereka masing-masing karena rumah mereka bersebelahan. Siti yang bertemu dengan Diana menyapa dan bertanya kepadanya jam berapa mereka akan sarapan bersama. Diana selaku mitra tuturnya menjawab “*tak bolehlah hari ini, saya ada job interview.*” oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh Siti merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Eh, pukul berape kite lagi breakfast nih?*” yang diungkapkan oleh Siti merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Langsung karena ia menggunakan kalimat interogatif untuk menanyakan sebuah informasi. Bentuk interogatif tersebut dapat diketahui dari intonasi naik pada pengucapannya, dan diakhiri dengan tanda tanya (?) apabila ditulis. Literal karena makna kata-kata yang diucapkan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu Siti bertanya jam berapa mereka sarapan bersama.

Ketiga, terdapat tuturan langsung literal jenis perintah sebanyak 12 data. Tuturan ini dapat dilihat ketika Boss Man memerintahkan Diana untuk mencatat file yang akan diambilnya yaitu file Hongkong.



Gambar 4.30 Bos memerintah Diana mencatat file Hongkong

Boss Man : “**Kamu tolong ambil saya file Hongkong yah!**”

Diana : “*Oh, iya*”

Boss Man : “**Hei, catet-catet, file Hongkong**”.

Diana : “*File Hongkong*”

Boss Man : “**Catet dulu catet !**”

Konteks: dialog tersebut terjadi di ruangan Boss Man. Boss Man menginginkan Diana untuk mengambil file Hongkong dan disuruh mencatat file yang akan diambilnya agar tidak lupa.

Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif langsung literal jenis perintah dimana Boss Man memerintahkan dengan kalimat perintah kepada Diana untuk mengambil file Hongkong dan agar dia tidak lupa Boss Man juga menyuruhnya untuk mencatatnya. Dikatakan Literal karena makna yang terkandung dari tuturan Boss Man sama dengan maksud pengutaraannya

Keempat, tuturan langsung literal jenis larangan sebanyak 9 data. Salah satunya terjadi ketika Boss Man melarang Diana untuk berfoto dan memesan minuman mahal.



Gambar 4.43 Bos melarang Diana berfoto dan membeli makanan mahal

Boss Man: “**Kamu jangan norak loh, kamu kan jarang makan di restoran mahal, apa belum pernah jangan-jangan. Jangan foto-foto nanti tiba-tiba terus upload-upload di facebook jangan. Terus kalo pesen minum pesen yang paling murah, jangan pesen minuman mahal, ini pake pengeluaran kantor, jadi jangan sampai merugikan perusahaan loh**”.

Konteks: dialog tersebut terjadi di atas mobil. Boss Man yang ingin bertemu dengan petugas

bea di restoran melarang Diana untuk bersikap norak seperti foto-foto dan juga melarangnya untuk memesan minuman yang mahal.

Tuturan diatas merupakan tuturan direktif langsung literal jenis *prohibitive* (larangan) yaitu Boss Man melarang Diana untuk bersikap norak seperti foto-foto terus di upload di facebook dan juga melarang Diana memesan minuman yang mahal. Dikatakan langsung literal karena kata-kata yang diucapkan Boss Man mengandung maksud yang sama dengan pengutaraannya yaitu larangan.

Kelima, tuturan langsung literal jenis pemberian izin dapat dilihat ketika Diana

mengizinkan Mr. Alung untuk bertemu dengan bosnya.



Gambar 4.49 Diana mengizinkan Mr. Alung bertemu dengan Bos Man.

Boss Man : *“Sembarangan kamu kalo ngomong. Siapa yang takut, saya nggak ada takut-takutnya kalau ketemu sama dia. Kenapa sih, hah ? mau bawa 100 orang juga kesini yah bawa”*.

Diana : *“Oke. Mr. Alung, my boss ready to meet you”*.

(Mr. Alung, bos saya siap bertemu dengan anda)

Konteks: dialog tersebut terjadi di pagi hari di kantor. Boss Man yang mengatakan kepada Diana bahwa dia tidak takut dengan Mr. Alung bahkan jika ia membawa 100 orang, menjadi alasan Diana untuk bertindak dan mengizinkan Mr. Alung untuk bertemu Bosnya dengan mengatakan *“Mr. Alung my Boss ready to meet you”* (Mr. Alung, bos saya siap bertemu dengan anda). Oleh karena itu tuturan yang di

ucapkan oleh Diana merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan *“Mr. Alung my Boss ready to meet you”* yang diungkapkan oleh Diana merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Langsung karena tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif untuk menyatakan Boss Man siap bertemu dengan Mr. Alung. Disebut literal karena kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu menyatakan bahwa Mr. Alung bisa bertemu dengan Boss Man.

Keenam, tuturan langsung literal jenis nasehat dapat dilihat saat Boss Man menasehati Sikin untuk memakan makanan yang bergizi bukannya roti canai terus tiap harinya.



Gambar 4.50 Bos Man measihati Sikin

Boss Man : *“Sikin”*

Sikin : *“Aduh... salah ape pula aku pagi ni”*.

Boss Man : *“Gimana sih ni ? kok Adrian absen keluar jam 5 gini sih ? Kok pas banget sih hah ? seenaknya itu*

orang. Kamu ngerti apa artinya nggak ?”

Sikin : “(Menggelengkan kepala) Entah”

Boss Man : “*Loh makanya kalo makan makanan yang bergizi toh Sikin. Jangan roti canai terus tiap hari*”.

Konteks: dialog tersebut terjadi di pagi hari di kantor. Boss Man yang keluar dari ruangannya sambil memeriksa daftar hadir karyawannya kemudian memanggil Sikin dan bertanya kenapa Adrian absen dan bertindak seenaknya. Sikin yang tidak mengerti maksud dari si Boss Man lantas menggelengkan kepala, sehingga Boss Man menasihati Sikin dengan mengatakan “*Loh makanya kalo makan makanan yang bergizi toh Sikin. Jangan roti canai terus tiap hari*” sehingga ia bisa memahami apa yang disampaikan Bosnya. Oleh karena itu, tuturan yang disampaikan Boss man merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Loh makanya kalo makan makanan yang bergizi toh Sikin. Jangan roti canai terus tiap hari*” yang diungkapkan oleh Boss Man merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Langsung karena tuturan tersebut menggunakan kalimat nasihat yang berfungsi untuk menasihati Sikin. Disebut literal karena kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto diperoleh jumlah tindak tutur direktif langsung literal sebanyak 53 data, dengan jenis: a) *requestives* (permintaan) berjumlah 19 data, b) *question* (pertanyaan) berjumlah 8 data, c) *requirement* (perintah) berjumlah 12 data, d) *prohibitive* (larangan) berjumlah 9 data, e) *permissives*

(pemberian izin) berjumlah 1 data, dan f) *advisoriy* (nasehat) berjumlah 4 data.

Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan dalam film *My Stupid Boss* karya Upi Avianto adalah tindak tutur direktif yang berbentuk langsung literal dengan jenis *requestive* atau permintaan dengan data sebanyak 19 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, A. Andriyani. 2018. Analisis Tindak Kesantunan Direktif dalam Pesan Whatsapp. *Prosiding Semnas KBSP V*. hal.303-309
- Bungin, Ibrahim. 2001. Metodologi penelitian Sosial (Formatformat Kuantitatif dan Kualitatif). Surabaya: Airlangga University Press.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional. Jakarta: Balai Pustaka
- Kaputra, Nur Ilfath. 2018. Representasi Budaya Bugis-Makasar dalam Film Uang Panai Maha(l)r (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jom Fisip*, vol (5) No (1) hal 1-14.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Sujita, Ni Made Devi, dkk. 2017. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Drama Ichi Rittoru No Namida. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud* Vol (20), No (1) hal. 108-116.
- Talib, J., Asra, A. A., & Mapata, D. (2021). *Bahasa Indonesia (Tata Tulis Dan Komunikasi Ilmiah)*. Media Sains Indonesia.
- Upi Avianto. 2016. *My Stupid Boss*. Indonesia: Falcon Pictures Skop Production 108 Menit.